



**PELATIHAN CUCI TANGAN ENAM LANGKAH MENGGUNAKAN VOCABULARY
BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DALAM PENCEGAHAN PENULARAN
COVID-19**

*(Six Steps Hand Washing Training Using English Vocabulary In The Early Childhood In
Preventing Covid-19 Transmission)*

**Ni Wayan Novi Suryati¹, Kadek Maya Cyntia Dewi², Nadya Treesna Wulansari³,
Ni Kadek Dwieka Jayanthi Ayu⁴**

^{1,2}Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan
Kesehatan Bali

³Program Studi Sarjana Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan
Kesehatan Bali

⁴Sekolah Aruna Mulia Nusa Dua, Badung, Indonesia

e-mail: novisuryati241192@gmail.com

Received : Oktober, 2022

Accepted : Februari, 2023

Published : Mei, 2023

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan cuci tangan enam langkah menggunakan *vocabulary* bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Aruna Mulia Nusa Dua dalam pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Aruna Mulia Nusa Dua dengan dua sesi pelatihan yaitu sesi pertama pada kelas Taman Kanak-Kanak (TK) dengan jumlah 11 peserta didik dan pada sesi kedua pada anak Kelompok Bermain (KB) dengan jumlah 7 orang. Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Aruna Mulia Nusa Dua maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target yang sudah tercapai diantaranya. (1) Peserta pelatihan dalam kelompok TK dan KB mampu melakukan praktik cuci tangan enam langkah dengan baik setelah diberikan pelatihan melalui video dan praktik langsung dengan menggunakan instruksi bahasa Inggris. (2) Peserta pelatihan mampu mengikuti instruksi mencuci tangan enam langkah dengan bahasa Inggris dengan baik dan mendapatkan *vocabulary* baru tentang mencuci tangan. (3) Adanya peningkatan pengetahuan dan penguasaan *vocabulary* antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan cuci tangan enam langkah.

Kata Kunci: Pelatihan cuci tangan enam langkah, english vocabulary, pencegahan covid-19

ABSTRACT

This community service aimed to provide six-step hand washing training using English vocabulary for early childhood at Aruna Mulia School Nusa Dua in preventing the transmission of Covid-19. This activity was held at Aruna Mulia School Nusa Dua with two training sessions, namely the first session was in Kindergarten (TK) class with a total of 11 students and in the second session for children in Playgroup (KB) with a total of 7 students. The design of the mechanism for implementing this activity referred to the four steps of classroom action research, namely: planning, action, observation and evaluation, and reflection. Based on the presentation of the results of community service activities carried out at Aruna Mulia school Nusa Dua, it can be concluded that number of targets have been achieved including (1) The students in the TK and KB groups were able to practice the six-step hand washing well after being given

training through video and hand washing practice using English instructions. (2) The students were able to follow the six-step hand washing instructions in English well and acquire new vocabulary about hand washing. (3) There was an increase in knowledge and vocabulary mastery before and after being given the six-step hand washing training.

Keywords: *Six Steps Hand Washing Training, english vocabulary, covid-19 prevention*

PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization (WHO) (2020)*, *corona virus (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Wabah Covid-19 dimulai sejak bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Virus corona termasuk kedalam keluarga besar virus yang menyebabkan flu biasa hingga MERS atau SARS. Gejala klinis yang dirasakan jika terinfeksi virus corona berupa demam, batuk, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih dan lesu. Penularan covid-19 dapat melalui orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet yang keluar ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi, kemudian dapat menular melalui transmisi kontak seperti kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi, dapat juga melalui udara dan fomit atau permukaan benda yang terkontaminasi (WHO, 2020). Semakin meningkatnya kasus harian covid-19 saat ini dan ditemukan adanya varian baru tentunya membuat masyarakat kembali dilanda rasa khawatir akan penularan virus tersebut, terutama orang tua yang khawatir terjadinya penularan covid-19 pada anak-anak. Pada satu sisi, anak-anak adalah salah satu kelompok usia yang rentan terhadap penularan virus covid-19. Terlebih lagi anak-anak belum bisa secara maksimal menjaga kebersihan diri khususnya kebersihan tangan saat dan setelah memegang sesuatu. Anak-anak sangat perlu diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar terlebih lagi pada masa pandemic saat ini. Selain di rumah, sekolah juga perlu menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar, diperlukan pelatihan mencuci tangan agar anak-anak memiliki pemahaman yang baik terhadap kebersihan dan pecegahan penularan virus atau bakteri. Hal ini didukung oleh *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020)* tentang tips pencegahan covid-19 yang bisa dilakukan yaitu (1) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer (2) Gunakan masker jika bepergian, (3) Tetap di rumah dan menjaga jarak, (4) Tutupi mulut saat batuk dan bersin menggunakan lengan atas atau tisu, (5) Rajin olahraga dan istirahat yang cukup, (6) Konsumsi gizi seimbang, (7) Apabila batuk, pilek, dan sesak segera ke fasilitas kesehatan.

Pada masa pandemic ini, anak-anak usia pra-sekolah dan usia sekolah diminta untuk belajar secara daring, namun tidak semua sekolah terutama sekolah nonformal 100% pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran secara luring juga dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam seminggu mengikuti kesepakatan sekolah dan orang tua dengan menerapkan proses yang ketat dan jam belajar yang tidak lama untuk membiasakan anak-anak dengan kehidupan sekolah. Salah satu sekolah nonformal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Aruna Mulia Nusa Dua yang terletak di kawasan Nusa Dua tepatnya di jalan Kuru Setra, Gg. Mandala No. XII Ling. Banjar PAnde, Benoa, Kuta Selatan juga menerapkan pembelajaran daring dan luring atau disebut dengan *blended learning*. Pertemuan tatap muka secara langsung di sekolah

dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam seminggu selama dua jam. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan orang tua dan sekolah. Anak-anak pada TK ini diajarkan dengan menggunakan dua bahasa atau disebut *Bilingual* yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sehingga Bahasa Inggris sudah diperkenalkan sejak dini di TK Aruna Mulia Nusa Dua untuk menguasai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 ini anak-anak belum mendapatkan pelatihan mencuci tangan dengan baik dan benar dalam pencegahan covid-19. Oleh sebab itu, sangat perlu dilaksanakan pelatihan cuci tangan dengan menggunakan *vocabulary* bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam memberi instruksi mencuci tangan dengan cara yang menyenangkan. Terdapat dua hal penting yang diperoleh dari pelatihan ini, yaitu anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan enam langkah dengan baik dan benar; kedua, anak-anak mendapatkan pelatihan dan memperkaya kosa-kata (*vocabulary*) bahasa Inggris khususnya dalam hal kebersihan dan mencuci tangan. Kemampuan menguasai suatu bahasa berkaitan erat dengan kosa kata yang mampu dikuasai dari bahasa itu sendiri (Meidianty, 2014).

Partisipan adalah peserta didik baru di tahun ajaran 2021/2022 sehingga belum pernah mendapat pelatihan cuci tangan yang baik dan benar menggunakan bahasa Inggris. Dalam belajar Bahasa Inggris, seseorang akan mampu memahami bahasa dengan baik dan lancar, apabila ia menguasai banyak kosa kata dalam bahasa Inggris karena kunci memahami bahasa adalah mengetahui arti dan makna dari kata (Surini, 2019). Penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan mengingat Tk Aruna Mulia Nusa Dua adalah sekolah non-formal yang menggunakan dua bahasa sehingga anak-anak perlu dilatih *vocabulary* tentang kebersihan tangan. Belum pernah dilaksanakan pelatihan cuci tangan dengan bahasa Inggris untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak sekaligus memberikan pemahaman tentang menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penularan virus atau bakteri.

SOLUSI PERMASALAHAN

Kriteria yang menjadi target program adalah pelatihan cuci tangan dengan baik dan benar menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris kesehatan yang belum pernah dilakukan di TK tersebut. Materi yang digunakan untuk pelatihan adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar, *vocabulary* dalam kebersihan khususnya mencuci tangan. Selain mengadakan pelatihan, dilakukan juga kegiatan pemberian sumbangan berupa alat kebersihan untuk mencuci tangan seperti sabun, tissue, serta masker untuk guru dan anak-anak TK. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yang dijabarkan pada bab sebelumnya, berikut alternatif solusi yang ditawarkan (1) Penyegaran pengetahuan tentang *vocabulary* bahasa Inggris untuk dalam instruksi mencuci tangan. (2) Pelatihan mencuci tangan dengan baik dan benar untuk mencegah penularan virus atau bakteri. (3) Evaluasi terhadap pelatihan. (4) Pemberian sumbangan alat kebersihan dalam mencuci tangan

METODE PELAKSANAAN

Dalam hal ini, terdapat dua bentuk kerja yang dilakukan mulai dari sosialisasi dan pelatihan cuci tangan menggunakan bahasa Inggris. Pertama, sosialisasi dilaksanakan guna menyampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lanjut serta pencatatan visualisasi dalam foto. Kedua, melakukan pre-test yaitu berupa wawancara terbuka untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal anak-anak TK Aruna Mulia Nusa Dua dalam mencuci tangan dengan menggunakan instruksi Bahasa Inggris. Ketiga, pelatihan dan praktik cuci tangan yang baik dan benar menggunakan bahasa Inggris dengan memberikan pemahaman pada anak-anak tentang pentingnya cuci tangan. Terakhir, melakukan post-test yaitu berupa wawancara untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan anak-anak TK Aruna Mulia Nusa Dua dalam mencuci tangan dengan menggunakan instruksi Bahasa Inggris setelah diberikan pelatihan dan praktik cuci tangan. Selain itu, rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan cuci tangan enam langkah dengan menguasai kosa kata (*Vocabulary*) Bahasa Inggris di TK Aruna Mulia Nusa Dua telah berlangsung dengan sangat baik dengan datang secara langsung ke sekolah dalam Pertemuan Tatap Muka terbatas. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 di TK Aruna Mulia Nusa Dua dengan dua sesi pelatihan yaitu sesi pertama pada kelas Taman Kanak-Kanak (TK) dengan jumlah 11 peserta didik dan pada sesi kedua pada anak Kelompok Bermain (KB) dengan jumlah 7 orang.

Kegiatan pada sesi satu diawali dengan melakukan perkenalan di kelas dengan peserta didik kelompok TK pada sesi satu dan memberikan permainan dengan bahasa Inggris sebagai tahap perkenalan awal. Setelah sesi bermain selesai, peserta didik diberikan *pre-test* tentang pengetahuan pentingnya cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik melalui teknik observasi cara mencuci tangan dan wawancara. Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengetahui pentingnya cuci tangan, namun peserta didik belum terlalu memahami kapan waktu cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun. Pelatihan cuci tangan enam langkah dengan menggunakan Kosa Kata (*vocabulary*) bahasa Inggris dilaksanakan setelah kegiatan observasi dan pre-test selesai dilaksanakan. Seluruh peserta didik yang berjumlah 11 siswa pertama-tama ditunjukkan sebuah video animasi tentang cara mencuci tangan enam langkah dan peserta didik sangat antusias untuk melihat video tersebut dan diputarkan sebanyak empat kali. Setelah peserta didik diperlihatkan video, peserta didik diminta untuk mempraktikkan gerakan yang sudah dilihat pada video, dan praktik pertama menggunakan handsanitizer dengan instruksi bahasa Inggris untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah diberikan video pelatihan cuci tangan enam langkah.



Gambar 1. Pemberian Materi melalui Video

Setelah diamati, peserta didik sudah mampu memperagakan gerakan-gerakan mencuci tangan enam langkah dengan cukup baik. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan enam langkah pada air mengalir menggunakan sabun. Seluruh peserta didik membentuk barisan untuk antri praktik mencuci tangan enam langkah secara langsung dengan menggunakan bahasa Inggris dalam pemberian instruksi dan peserta didik sangat antusias. Setelah kegiatan pelatihan cuci tangan selesai pada seluruh peserta didik, kegiatan selanjutnya adalah pemberian post-test. Pemberian post-test dilaksanakan dengan metode observasi cara mencuci tangan dan wawancara. Peserta didik kembali ditanyakan tentang pentingnya cuci tangan, waktu untuk cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya mencuci tangan, waktu kapan saja mencuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik dengan menggunakan sabun dan air mengalir dengan enam langkah untuk pencegahan penularan kuman dan virus. Setelah dilaksanakan kegiatan post-test, peserta didik diberikan reward berupa susu UHT sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik karena telah berhasil mengikuti pelatihan dengan sangat baik.



Gambar 2. Praktik pelatihan cuci tangan enam langkah dengan sabun pada air mengalir



Gambar 3. Pemberian susu UHT kepada peserta didik

Selanjutnya, kegiatan sesi kedua diawali dengan melakukan perkenalan di kelas dengan peserta didik kelompok KB pada sesi dua dan memberikan permainan dengan bahasa Inggris sebagai tahap perkenalan awal. Persentase bahasa yang digunakan pada kelompok ini yaitu 60% bahasa Indonesia dan 40% bahasa Inggris karena kelompok peserta didik ini masih pada tahap awal. Setelah sesi bermain selesai, peserta didik pemberian *pre-test* tentang pengetahuan pentingnya cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil dari *pre-test* menunjukkan bahwa peserta didik belum mengetahui pentingnya cuci tangan secara mendetail, peserta didik belum memahami kapan waktu cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun. Observer mengamati secara langsung peserta didik belum mampu memberikan jawaban pentingnya mencuci tangan, waktu mencuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik. Pelatihan cuci tangan enam langkah dengan menggunakan Kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris dilaksanakan setelah kegiatan observasi dan *pre-test* selesai dilaksanakan. Seluruh peserta didik yang berjumlah 7 siswa pertama-tama ditunjukkan sebuah video animasi tentang cara mencuci tangan enam langkah dan peserta didik sangat antusias untuk melihat video tersebut dan diputarkan sebanyak lima kali. Setelah peserta didik diperlihatkan video, peserta didik diminta untuk mempraktikkan gerakan yang sudah dilihat pada video, dan praktik pertama menggunakan handsanitizer dengan instruksi bahasa Inggris untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah diberikan video pelatihan cuci tangan enam langkah dengan menggunakan instruksi bahasa Inggris.



Gambar 4. Pemberian Materi melalui Video

Setelah diamati, peserta didik sudah mampu memperagakan gerakan-gerakan mencuci tangan enam langkah dengan cukup baik. Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan enam langkah pada air mengalir menggunakan sabun dan dengan instruksi bahasa Inggris. Pada kelompok KB ini, peserta didik dipanggil satu per satu ke tempat cuci tangan dan dilatih langsung praktik mencuci tangan enam langkah secara langsung dengan menggunakan bahasa Inggris dalam pemberian instruksi dan peserta didik sangat antusias. Setelah kegiatan pelatihan cuci tangan selesai pada seluruh peserta didik, kegiatan selanjutnya adalah pemberian post-test. Pemberian post-test dilaksanakan dengan metode observasi dan wawancara sama seperti pre-test. Peserta didik kembali ditanyakan tentang pentingnya cuci tangan, waktu untuk cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya mencuci tangan, waktu kapan saja mencuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik dengan menggunakan sabun dan air mengalir dengan enam langkah untuk pencegahan penularan kuman dan virus dan memahami instruksi-instruksi dalam bahasa Inggris. Setelah dilaksanakan kegiatan post-test, peserta didik diberikan *reward* berupa susu UHT sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik karena telah berhasil mengikuti pelatihan dengan sangat baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Aruna Mulia Nusa Dua maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target yang sudah tercapai diantaranya. (1) Peserta pelatihan dalam kelompok TK dan KB mampu melakukan praktik cuci tangan enam langkah dengan baik setelah diberikan pelatihan melalui video dan praktik langsung dengan menggunakan instruksi bahasa Inggris. (2) Peserta pelatihan mampu mengikuti instruksi mencuci tangan enam langkah dengan bahasa Inggris dengan baik dan mendapatkan *vocabulary* baru tentang mencuci tangan. (3) Adanya peningkatan pengetahuan dan penguasaan *vocabulary* antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan cuci tangan enam langkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Meidianty, W. (2014). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode Game “Hangman” Pada Siswa Kelas ViiiB Smp Negeri 4 Tamiang Layang Tahun Ajaran 2013-2014 (Improving English Vocabulary Mastery By Using Hangman Game Method To Students of Class ViiiB in Sm. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3794>
- Surini. (2019). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran Kartu di MAN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 423–431.
- World Health Organization. (2020). *WHO coronavirus disease (Covid-19) dashboard*. Diperoleh tanggal 30 Juni 2021, dari <https://covid19.who.int/table>
- World Health Organization. (2020). *WHO’s Covid-19 Response*. Diperoleh tanggal 30 Juni 2021, dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline#>